

## EVALUASI KINERJA MODEL CAMELS PADA PT BANK DANAMON INDONESIA

Indah Setyawati

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta

Marita

UPN “Veteran”

Jalan SWK 104 (lingkar utara) Condongcatur Yogyakarta

### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of financial performance of PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. In this study an analytical tool used is the CAMELS method. This analysis tool includes six aspects. Six aspects are aspects of the capital, the quality aspects of productive assets, management quality aspects, aspects of profitability (earnig), the liquidity aspect and the aspect sensitivity. Ratios used in this study is the CAR, APD, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR, NCM, IER, and IRR. This study uses financial data from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). The results suggest that the financial performance of PT. Bank Danamon Indonesia in a healthy condition, It can be seen with category thresholds HEALTHY bank category is between 81-100.*

*Keywords: Camels and Performance Evaluation Model*

### 1. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah mendorong penerapan standardisasi perlakuan dan penyajian informasi akuntansi. Perusahaan perbankan, salah satu perusahaan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dan sangat membutuhkan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan, karena masyarakat sangat membutuhkan informasi kondisi bank dimana mereka menyimpan beberapa uangnya. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan informasi perusahaan perbankan agar dapat membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan selanjutnya mengambil keputusan berkaitan dengan kondisi perusahaan perbankan dimana dana mereka disimpan.

Terpuruknya perekonomian Indonesia yang dimulai sejak tahun 1997 lalu memang masih terasa dampaknya hingga sekarang, meskipun masyarakat sendiri sudah mulai terbiasa. Berfluktuasinya nilai tukar rupiah yang sulit untuk dikendalikan hingga

menyebabkan naiknya harga-harga kebutuhan juga bukan merupakan hal yang baru lagi bagi masyarakat kita. Kondisi yang ada saat ini kian memanas karena didukung oleh situasi politik serta munculnya isu bahkan aksi terorisme yang sedang marak akhir-akhir ini.

Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia tersebut telah menjadikan bank-bank konvensional kian terpuruk bahkan sampai tutup dan pada kenyataannya telah membuktikan yakni pertengahan tahun 1997 perbankan swasta banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pada tanggal 1 November 1997 ada 16 bank yang dilikuidasi, kemudian 7 bank dibekukan operasinya pada bulan April 1998 serta pada tanggal 13 Maret 1999 terdapat 38 bank yang dilikuidasi.

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, pada umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital, assets, management, earning and liquidity* atau disingkat *CAMEL*. Laporan keuangan merupakan

salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan. Penelitian kesehatan bank tersebut sangat penting bagi pihak Internal maupun Eksternal. Informasi tentang kesehatan bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis CAMEL merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan dan untuk keberhasilan pengelolaan bank. Penilaian kesehatan didasarkan pada posisi laba atau rugi menurut pembukuan, perkembangan laba atau rugi dalam satu periode. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang sampai saat ini berlaku adalah metode CAMEL, yang menilai beberapa indikator keuangan bank, yaitu rasio kecukupan modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif yang diukur melalui rasio cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif dan rasio aktiva produktif, rasio *earnings* yang diukur *ROA* dan *efficiency* serta likuiditas bank yang diukur melalui *LDR* dan rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat diketahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan yang sedang berjalan. Dengan menganalisis rasio rentabilitas dan likuiditas di waktu lampau dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan dapat diketahui potensi perusahaan tersebut. Dengan analisis tersebut juga memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah, hubungan, serta alasan perusahaan tersebut. Hasil analisis akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Larasati, 2009).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu penilaian terhadap kondisi kesehatan bank sesuai dengan Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Surat keputusan yang dikeluarkan Bank Indonesia ini lebih dikenal dengan metode CAMELS, yaitu *capital, asset quality, management, earning,*

*liquidity, dan sensitivity to market risk.* (Munawir, 2000: 341).

Prematasari (2009) "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camels pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). Tbk. Unit Adhiyaksa Cabang Wates tahun 2005-2007". Hasil penelitian ini bahwa perkembangan tingkat kesehatan bank tersebut dengan metode camels termasuk kategori cukup sehat.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada analisis laporan keuangan yang menggunakan metode CAMELS. Tetapi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam tempat penelitian yang dilakukan di bank umum untuk kantor pusat yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2004-2008. Karena pada peneliti sebelumnya objek penelitiannya di kantor cabang memberikan hasil bahwa dalam kantor cabang unit tersebut tidak memiliki modal yang cukup. Sehingga analisis permodalan tidak dapat memenuhi ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% dari jumlah ATMR. Perbedaan lain terdapat dalam melakukan penilaian dalam aspek manajemen, jika peneliti sebelumnya menggunakan penilaian faktor manajemen resiko dan manajemen umum berdasar skala nilai yang telah ditentukan maka dalam penelitian ini penilaian aspek manajemen menggunakan rasio kualitas manajemen yaitu *Net Profit Margin (NPM)* yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha (Zarkasyi, 2008). Kinerja keuangan adalah hasil kerja keuangan yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara illegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai efektivitas penggunaan sumber daya keuangan agar tercapai keseimbangan anatara aktiva dan pasiva, sehingga tercapai efektivitas penggunaan sumberdaya yang digunakan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. (Baswir, 2000)

Kinerja bank merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah bank untuk mencapai tujuan bank dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada secara legal dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja dapat tercapai apabila ada modal apabila pengelolaan dana dan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dikelola dengan baik.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu pengorbanan sumber daya keuangan dalam serangkaian proses usaha bank. Kinerja usaha merupakan hal yang penting bagi para pengguna informasi akuntansi. Sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha, maka masalah keuangan sangat penting artinya bagi kelangsungan usaha bank, karena dengan pengelolaan manajemen keuangan bank yang baik sangat dimungkinkan tercapainya keseimbangan dalam bank. Pengertian keseimbangan dalam hal ini adalah keseimbangan antara sisi aktiva dan pasiva pada neraca. Keseimbangan ini sangat penting artinya bagi bank yaitu untuk menjamin dapat dijalankannya berbagai kegiatan bank dengan lancar, serta dapat dipenuhinya semua kewajiban tanpa menimbulkan masalah keuangan, sehingga dengan kondisi yang seimbang seperti itu dapat menempatkan bank pada posisi yang baik dan sehat dilihat dari segi permodalan, kualitas asset produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

### **Kesehatan Bank**

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Susilo, 2006:51)

Kesehatan bank sama dengan kinerja yang telah dicapai oleh bank itu sendiri, kesehatan bank memajukan kemampuan bank dalam menjalankan tugasnya. Bank harus mampu menjalankan usahanya sesuai standar yang telah ditetapkan.

Kesehatan bank meliputi banyak hal diantaranya Permodalan, Kualitas Produktif, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Sensitivitas terhadap Resiko Pasar. Penilaian kesehatan bank di Indonesia telah ditentukan standar dari Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan analisis camels yang meliputi : *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Analisis kesehatan bank sangat dibutuhkan karena dengan hasil yang baik dari bank maka akan dinilai sebagai bank yang sehat. Pengetahuan tentang kesehatan bank dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank karena bank adalah salah satu perusahaan jasa yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan memuat banyak nasabah yang menggunakan jasa dari bank tersebut. (Susilo, 2006).

### **Metode CAMELS**

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut. Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.6/10/PBI tanggal 31 Mei 2004 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran tersebut diatas kemudian dikenal sebagai metode CAMELS. Seperti dalam Tabel 1.1 dan 1.2 dalam perhitungan aspek sensitivitas terhadap resiko pasar tidak ditentukan besarnya bobot nilai kredit. Dengan demikian penjumlahan seluruh komponen CAMELS dilakukan tanpa indikator "S". Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut :

1. C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. A : *Asset* (untuk rasio-rasio kualitas asset)
3. M : *Management* (untuk menilai kualitas manajemen)
4. E : *Earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
5. L : *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)
6. S : *Sensitivity to the market risk*

**Tabel 1.1**  
**Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMELS)**

<b>Uraian</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>M</b>	<b>E</b>	<b>L</b>	<b>S</b>
<b>Singkatan dari :</b>	Capital	Asset	Management	Earnings	Liquidity	Sensitivity
<b>Yang dinilai</b>	Kecukupan Modal	Kualitas Aktiva Produktif	Kualitas Manajemen	Kemampuan Bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga Likuiditas	Kemampuan Sensitivitas bank untuk bank terhadap resiko pasar
<b>Jumlah rasio yang digunakan</b>	1	2	1	2	2	2
<b>Rasio (Rumus)</b>	CAR	APD PPAP	Manajemen Umum Manajemen Resiko	ROA BOPO	LDR NCM	IER IRR
<b>Perhitungan Nilai Kredit</b>	0 s/d max 100	Max 100 Max 100	0 s/d max 100	Max 100 Max 100	Max 110 Max 110	-
<b>Bobot</b>	25%	25% 5% Total 30%	25%	5% 5% Total 10%	5% 5% Total 10%	-

(Sumber : Surat Edaran No. 6/10/PBI tanggal 31 Mei 2004)

**Tabel 1.2**  
**Penilaian Kesehatan**

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Peringkat</b>
81 – 100	Sehat
67 – 80	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
0 - 50	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran No. 6/10/PBI tanggal 31 Mei 2004)

Tingkat kesehatan bank yang sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat, apabila terdapat :

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.

## 2. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2004-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *diskriptif* yaitu penelitian dengan cara mempelajari situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan dan proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

**Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang tidak langsung yang diperoleh dan ditata oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sekaran, 2006).

Dalam rangka terlaksananya penelitian ini maka diperlukan data Laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs Bursa Efek Jakarta (<http://www.jsx.co.id/>), serta situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/>) guna mengetahui kinerja bank dengan menggunakan metode CAMELS sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI, tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang digunakan adalah data sekunder. Data dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2004 sampai dengan 2008.

**Metode Analisis**

- 1) Permodalan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*)  
 Adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

- 2) Kualitas asset produktif (*assets*)
  - a) Aset produktif yang diklasifikasikan

$$APD(\%) = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasi}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Asset produktif disini diartikan bahwa penanaman dan baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar perusahaan, penyertaan termasuk komitmen dan konjensi pada transaksi administratif. Penilaian kualitas produktif berasal dari rasio asset produktif terhadap asset produktif yang diklasifikasikan.

- b) Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Jumlah PPAP yang dibentuk oleh Bank}}{\text{Jumlah PPAP yang Wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Semakin besar rasio PPAP, maka semakin buruk aktiva produktif bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

- 3) Penilaian Kemampuan Manajemen  
 Kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuan bank memperoleh *profit margin*. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas manajemen adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok bank.

- 4) Rentabilitas (*Earnings*)
  - a) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva produktif. Besarnya nilai *return on total asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*), yaitu menunjukkan perbandingan biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 5) Likuiditas (*Liquidity*)

- a) *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*)

Kemampuan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dengan baik. Perkiraan kebutuhan likuiditas sangat dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis dana yang dikelola oleh Bank Danamon.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di berikan}}{\text{Dana Pihak III+KLBI+Modal Inti}} \times 100\%$$

- b) *Net Call Money* (*NCM*)

*NCM* adalah selisih absolut antara volume transaksi *call money* yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi *call money* yang

diterima oleh bank tersebut dari bank lain.

$$NCM = \frac{\text{Call Money}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

- 6) Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

- a) *Interest Expense Ratio* (*IER*)

Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *IER* semakin besar rasio akan semakin jelek dan kalau semakin kecil akan semakin baik. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio (IER)} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

- b) *Interest Rate Risk Ratio* (*IRR*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara tingkat spread yang terjadi antara *interest income* dengan *interest expend-nya*. Semakin kecil angka rasio ini menunjukkan risiko semakin besar. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Rate Risk Ratio (IRR)} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Interest Expend}} \times 100\%$$

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Rasio Permodalan (*Capital*)

**Tabel 3.1.**  
**Hasil Perhitungan Penilaian Permodalan**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004 – 2008**  
*(Dalam Jutaan Rupiah)*

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
A. Modal	8.307.105	8.887.792	8.319.651	9.276.274	9.308.333
B. ATMR	33.036.406,7	41.700.972,7	49.075.651	59.307.814,3	76.108.787,1
Rasio CAR = $\frac{A}{B} \times 100\%$	25%	21,3%	17%	15,64%	12,23%
NK = (Rasio CAR : 0,1) x 1	250%	213%	170%	156,4%	122,3%
NK maksimal	100	100	100	100	100

*(Sumber data diolah)*

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan hasil analisis di atas bahwa PT Bank Danamon Indonesia Tbk mempunyai nilai rasio CAR pada tahun 2004 sebesar 25 % dengan nilai kredit 250% artinya CAR sebesar 1 ATMR yang dijamin oleh modal bank sebesar 0,25%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dalam keadaan kondisi sehat. Pada tahun 2005 nilai rasio CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 21,3% dengan nilai kredit 213%, pada tahun 2006 nilai rasio CAR turun menjadi 17% dengan nilai kredit 170%. Pada tahun 2007 rasio CAR kembali turun menjadi 15,64%,

dengan nilai kredit 156,4% sampai pada tahun 2008 rasio CAR masih turun dengan rasio 12,23% dengan nilai kredit 122,3%. PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2005 sampai dengan 2008 itu dikarenakan kredit yang diberikan mengalami kenaikan sedangkan modal bank ada yang mengalami penurunan tetapi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk masih dalam kondisi yang sehat. Jadi penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk masih dalam kondisi yang sehat karena mempunyai nilai kredit berperingkat sehat.

### 3.2 Analisis Rasio Aset Produktif Diklasifikasi (Asset)

#### 3.2.1. Rasio Aset Produktif yang diklasifikasi (APD)

**Tabel 3.2.**  
**Perhitungan Penilaian Aset Produktif yang Diklasifikasi**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004 – 2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
A. Aset Produktif					
1. Lancar	<b>51.182.812</b>	57.936.001	70.394.667	77.530.993	89.660.253
2. Dalam Perhatian Khusus	<b>2.077.470</b>	3.901.422	4.041.594	4.196.065	6.215.489
3. Kurang Lancar	<b>456.281</b>	310.286	211.585	346.865	600.842
4. Diragukan	<b>565.244</b>	261.667	281.989	280.629	339.294
5. Macet	<b>231.644</b>	367.752	871.428	606.142	815.197
<b>Jumlah</b>	<b>54.513.451</b>	<b>62.777.128</b>	<b>75.801.263</b>	<b>82.960.694</b>	<b>97.631.075</b>
B. Total Aset Produksi yang Diklasifikasi	<b>1.463.085</b>	<b>1.694.500,75</b>	<b>2.199.110,75</b>	<b>2.039.062,5</b>	<b>2.923.960,75</b>
Rasio APD = $\frac{B}{A} \times 100\%$	2,68%	2,69%	2,90%	2,45%	2,99%
NK = ((15,5% - Rasio APD) x1) : 0,15%	85,5	85,4	84	87	83,4
NK Maksimal	85,5	85,4	84	87	83,4

(sumber data diolah)

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 nilai rasio APD adalah sebesar 2,68%. Kepemilikan aset produktif harus mampu menjamin seluruh kewajiban kredit apabila terjadi kredit bermasalah. Tahun 2005 nilai rasio menjadi 2,69%. Tahun 2006, nilai rasio APD mengalami kenaikan menjadi 2,90% artinya bahwa kewajiban kredit yang harus ditanggung oleh bank kembali mengalami kenaikan, kepemilikan aset produktif harus mampu

menjamin seluruh kewajiban kredit apabila terjadi kredit yang bermasalah. Pada tahun 2007, nilai rasio APD turun menjadi 2,45% akan tetapi pada tahun 2008 nilai rasio APD meningkat lagi menjadi 2,99%. Semakin tinggi aset produktif semakin kecil terjadinya kredit bermasalah. Dilihat dari nilai kredit APD, PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan bank dengan kategori sehat dengan batasan nilai kredit antara 81-100.

**3.2.2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif**

**Tabel 3.3.**  
**Perhitungan Penilaian Penyisihan Penghapusan Aset Produktif**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
A. PPAP yang dibentuk	1.007.040	1.128.928	1.530.162	1.598.857	2.723.865
B. PPAP Wajib Dibentuk	1.386.592	1.005.639	1.421.249	1.404.586	1.820.825
Rasio PPAP = $\frac{A}{B} \times 100\%$	72,62%	112,2%	107,6%	113,8%	149,5%
NK = (0%+Rasio PPAP) x 1	73	112	108	114	149
NK maksimal = 100	73	100	100	100	100

(Sumber data diolah)

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa rasio PPAP pada tahun 2004 adalah 72,62% dikategorikan cukup sehat, karena PPAP Wajib Dibentuk lebih besar dari PPAP yang dibentuk hal itu disebabkan asset produktif yang mempunyai resiko mempunyai kerugian. Maka dari itu perlu diperbaiki dengan melakukan pengawasan pada kredit-kredit bermasalah. Pada tahun 2005 rasio PPAP menjadi 112,2%, artinya setiap rupiah asset produktif yang kemungkinan mempunyai resiko kerugian, maka bank telah menyediakan PPAP

(cadangan) yang tersedia sebesar Rp 1.122,-. Dan pada tahun 2006 rasio PPAP 107,6%, artinya setiap rupiah asset produktif yang kemungkinan mempunyai resiko kerugian, maka bank telah menyediakan PPAP (cadangan) yang tersedia sebesar Rp 1.076,-. Pada tahun 2007 rasio PPAP meningkat menjadi 113,8%, kemudian pada tahun 2008 juga terjadi peningkatan menjadi 149,5%. Dalam hal ini PT Bank Danamon Indonesia Tbk termasuk kategori sehat dengan batasan nilai kredit antara 81-100.

**3.3. Analisis Manajemen**

**Tabel 3.4.**  
**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Laba bersih setelah pajak	3.352.425	4.951.761	5.195.109	6.595.065	6.898.413
Pendapatan Operasional	3.406.477	3.187.529	2.472.458	3.502.277	2.582.657
Rasio NPM = $\frac{A}{B} \times 100\%$	98%	155%	210%	188%	267%
NK maksimal = 100	98	100	100	100	100

(Sumber data diolah)

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa rasio NPM pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ini dalam keadaan sehat. Pada tahun 2004 rasio NPM 98% dengan nilai kredit 98% termasuk dalam kondisi sehat. Pada tahun 2005 rasio NPM sebesar 155% dengan nilai kredit 155 (dalam batas maksimal). Pada tahun 2006 rasio NPM terus meningkat menjadi

210%. Tetapi pada tahun 2007 rasio NPM mengalami penurunan menjadi 188% akan tetapi masih dalam kondisi yang sehat. Pada tahun 2008 rasio NPM kembali meningkat menjadi 267%. Maka dengan ini PT Bank Danamon Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.

### 3.4. Analisis Aspek Rentabilitas (*Earning*)

#### 3.4.1. Rasio ROA (*Return On Assets*)

**Tabel 3.5.**  
**Perhitungan *Return On Asset* (ROA)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Laba sebelum Pajak	3.378.236	2.998.244	2.103.241	3.313.525	2.677.837
Total Aktiva	57.637.257	66.763.707	79.598.490	89.409.827	107.268.363
Rasio ROA	5,8%	4,4%	2,6%	3,7%	2,4%
NK= (Rasio ROA-0%)/ 0,015%	387%	293%	173%	247%	160%
NK maksimal= 100	100	100	100	100	100

(Sumber: data diolah)

Dari Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 nilai rasio ROA adalah 5,8%, akan tetapi pada tahun 2005 nilai ROA turun menjadi 4,4%. Pada tahun 2006 nilai ROA kembali turun menjadi 2,6% kemudian terjadi peningkatan ROA pada tahun 2007 menjadi 3,7% dan turun lagi di tahun 2008 menjadi 2,4%. Dengan seringnya terjadi penurunan nilai rasio

dari tahun 2004 sampai tahun 2008 ini berarti tingkat keuntungan yang dicapai oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk masih rendah dan belum mencapai target yang maksimal. Jika semakin tinggi nilai rasio ROA yang dicapai maka keuntungannya akan semakin baik.

**3.4.2. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

**Tabel 3.6.**  
**Perhitungan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Pendapatan Operasional	8.000.722	10.143.859	12.895.164	14.680.205	17.135.471
Biaya Operasional	4.969.263	7.297.234	9.863.801	10.467.186	12.832.841
Rasio BOPO	62%	71%	76%	71%	75%
NK= (Rasio BOPO-0%) /0,08%	775%	887,5%	950%	887,5%	937,5%
NK maksimal= 100	100	100	100	100	100

(Sumber: data diolah)

Dari Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 nilai rasio BOPO adalah 62%, artinya bahwa setiap rupiah pendapatan memerlukan biaya operasional sebesar Rp 0,62,-. Pada tahun 2005 nilai rasio mengalami kenaikan menjadi 71%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Bank Danamon mengalami penurunan daripada tahun 2004. Pada tahun 2006 nilai BOPO terus meningkat menjadi 76%. Kemudian pada tahun 2007 turun kembali menjadi

71% dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008 nilai BOPO kembali meningkat menjadi 75%. Maka dalam hal ini jika semakin besar rasio berarti tidak baik, karena rasio ini menjelaskan berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Dengan demikian nilai BOPO yang dicapai Bank Danamon dalam melakukan operasional perusahaan belum maksimal.

**3.5. Penilaian Aspek Likuiditas (*Liquidity*)**

**3.5.1. Rasio NCM (*Net Call Money*)**

**Tabel 3.7.**  
**Perhitungan *Net Call Money* (NCM)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Call Money	0	0	0	0	0
Aset Lancar	23.968.088	20.780.927	29.496.653	25.132.281	24.202.360
Rasio NCM	0%	0%	0%	0%	0%
NK =(100% - Rasio NCM)/1	100	100	100	100	100

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil analisis *call money* (CM) terhadap aktiva lancar pada tahun 2004-2008 untuk menentukan tingkat kesehatan bank umum, maka PT. Bank Danamon Indonesia Tbk memperoleh predikat sebagai bank yang sehat. Karena lima tahun berturut-turut PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mempunyai rasio CM sebesar 0 dengan nilai kredit

sebesar 100 % kondisi sehat ini dengan batasan nilai kredit antara 81-100. Dengan demikian PT. Bank Danamon Indonesia Tbk tidak memiliki pinjaman dari atau kepada bank lain untuk menjalankan operasionalnya (kegiatannya). Jadi setiap rupiah *Call Money* tidak dijamin oleh kas yang tersedia.

### 3.5.2. Rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*)

**Tabel 3.8.**  
**Perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004 – 2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Kredit yang diberikan	27.732.555	34.973.862	39.746.644	49.858.293	63.410.474
Dana yang diterima	46.560.830	50.730.299	60.856.157	67.502.238	83.558.245
Rasio LDR	59,5%	67%	65%	74%	76%
Nilai Kredit =(115%-rasio LDR)	55,5	48	50	41	39

(Sumber: data diolah)

Dari Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 sampai 2008 rasio tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 76%. Dan rasio terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 59,5%. Nilai rasio dari ke lima tahun ini lebih kecil dari ketentuan kurang dari

115%, karena jumlah dana yang diberikan lebih besar dari pada kredit yang diberikan. Dalam hal ini, Bank Danamon masih diberi predikat sehat karena nilai batasan di bawah 110.

Dari Tabel 3.9 tersebut dapat dilihat bahwa pada

## 3.6. Penilaian Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

### 3.6.1. Rasio IER (*Interest Expense Ratio*)

**Tabel 3.9.**  
**Perhitungan *Interest Expense Ratio* (IER)**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004 – 2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Beban Bunga yang harus dibayar	225.936	354.669	442.960	380.965	508.636
Deposito	23.943.002	31.369.574	39.273.920	39.814.052	54.227.663
Rasio IER	0,09%	1,13%	1,12%	0,09%	0,09%

(Sumber: data diolah)

tahun 2004-2008 nilai rasio IER adalah 0,09; 1,13%; 1,12%; 0,09%; dan 0,09%. Rasio IER semakin kecil maka mempunyai tingkat risiko yang kecil. Sehingga nilai rasio pada Bank Danamon Tbk cukup baik dari tahun 2004-2008. Karena bank mampu meningkatkan

jumlah deposito, sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh nasabah akan kecil. Dengan demikian jumlah nasabah akan semakin banyak.

Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa rasio IRR

### 3.6.2. Rasio IRR (*Interest Rate Risk Ratio*)

**Tabel 3.10.**  
**Perhitungan *Interest Rate Risk Ratio (IRR)***  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004 – 2008**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Pendapatan Bunga	6.355.926	8.088.507	10.847.933	11.983.297	14.094.859
Beban Bunga	2.265.923	3.403.586	5.132.953	4.757.608	5.642.524
Rasio IRR	2,8%	2,37%	2,11%	2,5%	2,49%

(Sumber: data diolah)

tertinggi yaitu pada tahun 2004 sebesar 2,8%. Pada tahun 2005 rasio turun menjadi 2,37% semakin kecil rasio maka mempunyai tingkat risiko yang besar. Pada tahun 2006 rasio turun kembali menjadi 2,11%. Tetapi pada tahun 2007 rasio meningkat menjadi 2,5% dan turun kembali pada tahun 2008 menjadi 2,49%. Dengan naik-turunnya rasio maka Bank Danamon cukup baik dari tahun 2004-2008.

### 3.7. Penilaian Akhir Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan menggunakan bobot CAMELS

Berdasarkan ketentuan dalam UU tentang perbankan. Surat Edaran No.6/10/PBI tanggal 31 Mei 2004 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, maka hasil penilaian kesehatan Bank Danamon Indonesia Tbk dengan menggunakan bobot CAMEL tanpa aspek sensitivitas terhadap risiko pasar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11.**  
**Penilaian Kesehatan Bank**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**  
**Tahun 2004-2008**

Ket	Rasio Didapat					Bobot CAMEL	Rasio CAMEL				
	2004	2005	2006	2006	2008		2004	2005	2006	2006	2008
CAR	100	100	100	100	100	25%	25	25	25	25	25
APD	85,5	85,4	84	87	83,4	25%	21,4	21,3	21	21,8	20,8
PPAP	73	100	100	100	100	5%	3,7	5	5	5	5
NPM	98	100	100	100	100	25%	24,5	25	25	25	25
ROA	100	100	100	100	100	5%	5	5	5	5	5
BOPO	100	100	100	100	100	5%	5	5	5	5	5
NCM	100	100	100	100	100	5%	5	5	5	5	5
LDR	55,5	48	50	41	39	5%	<u>2,8</u>	<u>2,4</u>	<u>2,5</u>	<u>2,05</u>	<u>1,95</u>
Jumlah							87,4	93,7	93,5	93,85	92,75
Predikat							SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT

(Sumber data diolah)

Dari Tabel 3.11 dapat dilihat bahwa jumlah rasio camel dari masing-masing kriteria telah memenuhi kategori penilaian kesehatan bank yaitu pada tahun 2004 sebesar 87,4 dengan kategori SEHAT pada batasan 81-100. Pada tahun 2005 sebesar 93,7 dengan kategori SEHAT pada batasan 81-100. Pada tahun 2006 juga termasuk kategori SEHAT yaitu sebesar 93,5 pada batasan 81-100. Kemudian pada tahun 2007 sebesar 93,85 termasuk kategori SEHAT pada batasan yang sama 81-100. Pada tahun 2008 sebesar 92,75 termasuk kategori SEHAT. Berdasarkan hasil tersebut maka PT Bank Danamon Indonesia Tbk termasuk kategori bank yang SEHAT.

### 3.8. Penilaian Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Penilaian kesehatan pada aspek sensitivitas terhadap risiko pasar tidak mempunyai perhitungan bobot nilai kredit sesuai dengan UU Perbankan Surat Edaran No.6/10/PBI tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Nilai rasio IER dan IRR termasuk kategori SEHAT pada tahun 2004-2008. Bank Danamon Indonesia Tbk termasuk kategori sehat dikarenakan bank mampu meningkatkan jumlah deposito sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh nasabah akan kecil atau sedikit.

Dengan demikian jumlah nasabah akan bertambah banyak dan nilai IRR pada Bank Danamon Indonesia semakin membaik dari tahun 2004-2008, dikarenakan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penyaluran pinjaman diperoleh dari pendapatan bunga dan beban bunga termasuk besar. Maka nilai rasio ini termasuk SEHAT.

### 3.9. Rata-rata Kinerja Industri Perbankan

Penilaian Kinerja Perbankan pada Bank Danamon dalam rata-rata kinerja industri perbankan saat ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan bank. Perkembangan kinerja Bank Danamon tahun 2004 sampai tahun 2008 dilihat dari rasio CAR dan ROA. Dalam hal ini nilai rasio CAR dari tahun 2004-2008 adalah sebesar 16,11%, sedangkan rata-rata kinerja industri perbankan mempunyai rasio CAR sebesar 17,98%. Untuk nilai rasio ROA dari tahun 2004-2008 adalah sebesar 2,67%, sedangkan rata-rata kinerja industri perbankan adalah sebesar 2,59%. Maka dari itu dilihat dari rasio CAR perkembangan kinerja Bank Danamon dari tahun 2004 sampai tahun 2008, masih dibawah rata-rata kinerja industri perbankan. Dilihat dari rasio ROA perkembangan kinerja Bank Danamon berada diatas rata-rata kinerja industri perbankan.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis nilai rasio Camels PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2004 - 2008 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kinerja Bank Danamon termasuk kategori predikat bank yang SEHAT. Hal itu dapat dilihat dengan kategori batasan nilai bank kategori SEHAT adalah antara 81-100.
- 2) Perkembangan PT Bank Danamon Tbk selama lima tahun terakhir ini menunjukkan kinerja yang semakin baik, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil analisis dengan metode Camels tersebut.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan yaitu dalam aspek manajemen. Aspek manajemen merupakan inti dari pengukuran masyarakat apakah sebuah bank telah dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat. Keterbatasan aspek manajemen disebabkan karena tidak adanya atau terbatasnya data yang mendukung dalam penelitian ini yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004. Maka dari itu penilaian kualitas manajemen diprosikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada laba.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada:

- a) PT Bank Danamon Indonesia Tbk  
Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk agar lebih meningkatkan nilai rasio-rasio CAMELS terutama rasio CAR. Misal dengan menambah setoran modal pemilik, melakukan revaluasi aktiva tetap sehingga jumlah modal akan mengalami peningkatan atau dengan menjual asset yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dan berdampak positif terhadap CAR, sehingga nilai CAR akan terus meningkat dan dapat menambahkan

- b) Peneliti selanjutnya  
Diharapkan setelah mengetahui kinerja PT. Bank Danamon Indonesia Tbk hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti kinerja keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dengan melakukan penilaian kualitas manajemen sesuai dengan Surat Edaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004 dan disarankan menambah sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* sebagai perbandingan Bank Danamon dengan bank-bank lainnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## REFERENSI

- Almilia, Spica, Lusiana, dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, volume 7, No.2.
- Baswir Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gunarsih, Sri, Dian. 2004. "Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi (Study pada perusahaan go public di BEJ)": Penelitian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Hariyono. 2005. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkredit Rakyat "Redjo Bawono"*. Periode 1996-1999,; Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- ICMD. 2004. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic and Financial Research.
- ICMD. 2006. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic and Financial Research.

- ICMD. 2008. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic and Financial Research.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*, Cetakan 3, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Larasati, Hajar. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Penelitian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Munawir. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382).
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Nungki Novitasari. 2008. *Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus PT. BPR Ghadira Danamulia) periode 2005 – 2007*. Penelitian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Prematasari, Meita Divi. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO).Tbk. Unit Adhiyaksa CABANG WATES)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, et. al. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susanto, Rudi. 1997. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Susilo Sri Y, Triandaru dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan*. Semarang. UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Zarkasyi, Wahyudin, Mohammad. 2008. *Good Corporate Governance*. Bandung : Alfabeta.